

**Upaya Pengembangan Perbenihan Padi
(Studi Kasus Gapoktan Sumber Harapan
Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul)**

***Rice Seed Development Efforts
(Case Study of Sumber Harapan Gapoktan
Sumbermulyo Village, Bambanglipuro District, Bantul Regency)***

Khoiriyah Hajar, Rajiman, Sukadi

Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang Jurusan Pertanian
Jl. Kusumanegara No 2, Tahunan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY
email: khoiriyahamirtha@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan agribisnis perbenihan padi Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Kajian dilaksanakan pada bulan Februari - April 2020. Kajian ini menggunakan diskriptif kualitatif dengan analisis SOAR dan IPA. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengembangan perbenih padi adalah 1) Pelatihan penangkaran benih padi khususnya tentang kemitraan untuk menjalin kerjasama dengan kios pertanian maupun produsen benih padi lain 2). Menjual benih padi bersertifikat dengan cara dilakukan pelatihan atau penyuluhan penangkaran benih padi guna meningkatkan kuantitas produk yang maksimal kemurnian varietasnya, 3). Kerjasama pelatihan dengan Lembaga penelitian/ BPPPMBTP dan 4). Melakukan studi banding kepada produsen benih lain untuk melihat usaha perbenihan padi yang baik dengan didampingi BPPPMBTP

Kata Kunci: Benih, Padi, Pelatihan, Strategi.

ABSTRACT

This study aims to discover the development prospect and strategies of rice seedling agribusiness and conducted from February to April 2020 in Sumbermulyo Village, Bambanglipuro District, Bantul Regency. This study uses a qualitative descriptive method with SOAR and IPA analysis. The study indicates that the strategy for developing rice seedlings is 1). Training on rice seed breeding, especially on partnerships to establish cooperation with agricultural stalls and other rice seed producers 2). Selling certified rice seed by conducting training or counseling on rice breeding in order to increase the number of product varieties that have a maximum purity, 3). Training collaboration with research institutes / BPPPMBTP and 4). Holding a comparative study to other seed producers to see good rice seed business accompanied by BPPPMBTP.

Keywords: Seed, Rice, Training, Strategy

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, keragaman produksi dan pendapatan petani. Salah satu sasaran pembangunan pertanian adalah tanaman pangan, khususnya padi. Keberhasilan usaha tanaman pangan tidak dapat dilepaskan dalam penyediaan benih di masyarakat petani. Benih padi sebagai salah satu penentu produktivitas. Menurut Robert *dalam* Darwis (2018), menyatakan bahwa benih merupakan faktor penentu dalam meningkatkan produktivitas selain pemakaian pupuk, lingkungan dan faktor sosial ekonomi masyarakat setempat.

Perbenihan sebagai salah satu komponen subsistem yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, mutu hasil dan sifat ekonomis produk agribisnis tanaman pangan. Penyediaan benih dapat dilakukan oleh kelompok tani melalui usaha perbenihan. Hal ini dapat dilihat perkembangan produsen benih di DIY yang semakin meningkat. DIY memiliki produsen benih pada 2019 sebanyak 60 dan tahun 2016 sebanyak 37.

Menurut BPS (2019) bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas lahan pertanian seluas 238.044 Ha. Lahan pertanian DIY membutuhkan benih padi sebanyak 17.853,3 ton dengan asumsi pola tanam Padi-Padi-padi. Sementara itu, produksi benih di DIY sebesar 10.694,25 ton (UPTD BPPMBTP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka produksi benih padi oleh produsen belum memenuhi kebutuhan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Produksi benih padi di DIY dihasilkan oleh kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul memproduksi benih padi sebanyak 4.698,94 ton pada tahun 2019.

Usaha pemenuhan benih dilakukan dengan pemberdayaan kelompok tani. Salah satu kelompok tani yang melakukan usaha perbenihan padi adalah kelompok Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) dengan nama "Gapoktan Sumber Harapan" yang sudah berjalan selama 3 tahun. Gapoktan Sumber harapan memiliki luas lahan untuk perbenihan seluas 2 ha.

Menurut Wirawan dan Wahyuni (2002) benih merupakan hasil akhir dari proses panjang yang dilakukan oleh seorang pemulia (produsen benih padi) tanaman dalam merakit sebuah varietas baru. Benih hasil produksi ini kemudian dikelompokkan kedalam kelas-kelas sesuai dengan tahapan generasi perbanyak dan tingkat standar mutunya. Kelas-kelas benih dalam rangka sertifikasi ialah : Benih Penjenis, Benih Dasar, Benih Pokok, dan Benih Sebar.

Produksi benih yang dilakukan oleh Gapoktan Sumber Harapan masih dalam skala kecil, yaitu pada tahun 2019 produksi benih padi gapoktan hanya 4 ton, sedangkan kebutuhan benih Desa Sumbermulyo sebanyak 38,95 ton (UPTD BPPMBTP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Sumbermulyo belum memenuhi kebutuhan benih bersertifikat di Desa dengan alasan skala usaha perbenihan padi masih kecil. Salah satu faktor yang menyebabkan skala usaha kecil adalah kurangnya modal dan pemasaran yang masih sempit.

Usaha benih padi termasuk dalam agribisnis. Agribisnis menurut Firdaus (2019) agribisnis mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian sampai tata niaga produk pertanian yang dihasilkan usaha tani atau hasil olahannya. Sedangkan strategi memang sering digunakan guna mengatasi masalah. Berbagai macam analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi, salah satunya adalah dengan menggunakan SOAR. Menurut Auliya (2019), SOAR (*Strengths*,

Opportunities, Aspirations, Results) dikenalkan oleh Stavros dan Hinrichs dengan pengertian strategi bisnis yang berpatokan pada hal-hal positif yang telah dimiliki oleh sebuah usaha untuk dikembangkan dan dijadikan keunggulan utama. SOAR adalah perumusan strategi dan kerangka kerja perencanaan yang memungkinkan organisasi untuk merencanakan masa depan yang paling disukai.

Sebagai upaya untuk pemenuhan benih di Bambanglipura diperlukan strategi pengembangannya. Upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan produksi benih padi dengan modal yang cukup agar pemasaran benih padi lebih luas. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu di kaji tentang Upaya Pengembangan Perbenihan Padi Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul". Sehingga kajian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Gapoktan untuk pengembangan perbenihan Padi.

METODE

Kajian dilaksanakan di Sumbermulyo, Bambanglipura, Bantul pada bulan Pebruari-April 2020. Lokasi dari tingkat, kabupaten, kecamatan dan Desa ditentukan secara purposive. Populasi kajian merupakan petani padi yang tergabung dalam Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Desa Sumbermulyo yaitu kelompok yang mengelola usaha perbenihan padi, PPL Bambanglipuro, produsen benih padi, dan petugas BPSB. Penentuan responden dilakukan dengan 2 pendekatan yaitu sampel petani dilakukan dengan sampling jenuh sebanyak 27 orang, dan sampel dukungan untuk memperkuat data dilakukan penggalan data dengan pihak seperti PPL Bambanglipuro, UPTD

BPPMBTP dan produsen perbenihan padi lain

Pengambilan data menggunakan metode wawancara dengan panduan kuesioner. Wawancara dengan kuesioner untuk pengambilan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur, Pemerintah Desa Sumbermulyo, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Bambanglipuro, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bantul, UPTD BPPMBTP Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Daerah Istimewa Yogyakarta.

Analisis data menggunakan metode SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) dan model IPA (*Importance-Performance Analysis*). SOAR terbentuk berdasarkan klasifikasi kekuatan, peluang, aspirasi dan hasil. Model IPA digunakan untuk mengukur kinerja kepuasan yang dianggap penting oleh pelanggan dan kinerja kepuasan yang diterima oleh pelanggan. Tujuan utama IPA sebagai alat mendiagnosis adalah untuk memudahkan mengidentifikasi atribut-atribut, yang didasarkan kepentingannya masing-masing (Algifari,2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Pada kajian ini responden terdiri dari responden petani yang merupakan gapoktan Sumber Harapan pengelola usaha benih padi berjumlah 27 orang, dan pihak eksternal seperti PPL Bambanglipuro, UPTD BPPMBTP dan produsen PB Usaha Tani Group. Jika dilihat berdasarkan umur petani, 18 orang petani (66,67%) termasuk dalam kategori usia produktif, dan 9 orang petani (33,33%) termasuk dalam kategori

tidak produktif. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden petani berusia produktif dibanding petani yang berusia tidak produktif, sehingga lebih dapat melakukan pengembangan agribisnis perbenihan padi di Desa Sumbermulyo

Sedangkan Petaniberpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 11 orang (40,74%) lebih banyak jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lain, seperti Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 10 orang (37,04%), Sekolah Dasar (SD) 4 orang (14,81%), dan Perguruan Tinggi (PT) 2 orang (7,41%). Sehingga lebih mudah petani menerima informasi teknologi tentang penangkaran benih.

Status kepemilikan lahan yang diusahakan oleh petani responden adalah pemilik dan penggarap sebanyak 9 orang (33,33 %), Penggarap sebanyak 6 orang (22,22%), pemilik, penggarap, dan penyewa sebanyak 6 orang (22,22%), pemilik sebanyak 5 orang (18,52%), dan penyewa 1 orang (337%). Sedangkan Luas lahan garapan yang diusahakan petani 77,78% (21 orang) memiliki luas lahan garapan $\leq 0,5$ Ha yang merupakan kategori sempit, sedangkan 22,22% (6 orang) memiliki luas lahan garapan $> 0,5$ Ha. Sehingga perlu dilakukan pengembangan agribisnis secara berkelompok. Berdasarkan hal tersebut dilihat pula bahwa petani memiliki pengalaman berusahatani paling banyak yaitu ≤ 10 Tahun berjumlah 9 orang (33,33%), sedangkan untuk pengalaman bertani paling lama adalah ≥ 41 Tahun berjumlah 4 orang (14,81%). Petani yang lama berusahatani akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusaha tani

Responden pendukung adalah petugas PPL, BPPMBTP dan pengusaha. Karakteristik responden pendukung dengan karakteristik yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Eksternal

Nama	Usia	Profesi	Alamat
Ratna Ekasari L	36	PPI Desa Sumbermulyo	Bantul
Eko Wahyu A.	49	Petugas BPPMBTP	Godean
Achid Zamroji	39	Manager Produksi PB Usaha Tani Group	Prambanan

Sumber: Olahan data primer, 2020

2. Pengembangan Perbenihan Padi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat potensi yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan agribisnis perbenihan padi adalah pada subsistem sarana prasarana (dosis benih sumber, kriteria kebutuhan benih, harga benih, harga pupuk, kriteria lahan penangkaran benih, luasan lahan penangkaran benih, kebutuhan fasilitas penunjang, sumber fasilitas penunjang), subsistem produksi (Penyemaian benih, cara pengolahan lahan, penyulaman bibit, teknis pengairan, waktu penyiangan, cara penyiangan, stadia vegetative awal, stadia anakan maksimum, stadia berbunga, prosedur ubinan, waktu panen, cara panen), subsistem pengolahan hasil (Prosedur pengeringan, pembersihan calon benih, pemilahan (*grading*), waktu penyimpanan, prosedur penyimpanan, prosedur penyimpanan benih, sertifikasi benih, pelabelan, prosedur pengemasan, rencana usaha kedepan) , subsistem pemasaran, dan subsistem lembaga penunjang (peran penyuluh, pola kemitraan, peran lembaga penelitian, rencana kegiatan oleh lembaga penunjang). Hal ini dikarenakan 100%

resonden menjawab sesuai standart yang ada berdasarkan juknis penangkaran benih padi.

Selain itu terdapat masalah yang dihadapi gapoktan dalam agribisnis perbenihan padi adalah pada subsistem sarana prasarana (indikator: kebutuhan pupuk, jenis pestisida, dosis pestisida, keinginan fasilitas penunjang, ketersediaan modal, ketersediaan SDM (tenaga kerja), subsistem produksi (Benih sebelum semai, penanaman bibit, waktu pemupukan, dosis pemupukan, pengendalian OPT, stadia generative akhir/masak, cara pengamatan) dan pemasaran. Hal ini dikarenakan terdapat responden yang menjawab indikator tidak sesuai standart yang ada berdasar pada teori Wirawan, dan Wahyuni (2002) yang menyebutkan bahwa tindakan budidaya produksi benih akan berpengaruh langsung terhadap mutu benih..

Sehingga dapat menghasilkan kesimpulan prospek pengembangan agribisnis benih padi gapoktan di Tabel 2. Menurut Firdaus (2019) bahwa berhasil tidaknya suatu agribisnis/usaha tersebut sangat tergantung pada keahlian dibidang pemasaran, produksi, keuangan, dan SDM. Sehingga hal tersebut menjadi alasan untuk mengembangkan agribisnis melalui usaha untuk memberhasilkan usaha yang ternyata berprospek dengan sangat baik

Tabel 2. Prospek Pengembangan Agribisnis berdasarkan 5 subsistem

Variabel	Kesimpulan	Kode
Subsistem Sarana Prasaran	Tersedianya benih sumber (Benih Label Putih).	O1
	Kebutuhan pupuk setiap petani penangkar berbeda-beda	
	Harga pupuk bersubsidi sesuai peraturan	O2
	Penggunaan jenis dan dosis pestisida dilakukan sesuai keadaan lapangan	
	Usaha perbenihan padi gapoktan sumber harapan memiliki lahan 2 Ha yang berupa hamparan, dekat dengan sumber air, dan dapat dijangkau oleh transportasi	S1
	Dalam menjalankan usaha perbenihan padi, gapoktan memiliki fasilitas berupa, Mesin panen, Lantai jemur, Gudang penyimpanan, Mesin sealer, Blower.	S2
	Dalam usaha perbenihan padi, diperlukan fasilitas berupa blower, dan traktor	A1
	Dalam usaha perbenihan padi, diperlukan modal agar penangkar, maupun gapoktan mendapat keuntungan	A2
	Dalam usaha perbenihan padi, diperlukan tenaga kerja yang cukup dalam pengolahan hasil panen calon benih padi	A3
Subsistem Produksi	Diperlukan penyuluhan/pelatihan tentang penangkaran benih padi	A4 A5
Subsistem Penglahan Hasil	Proses pengolahan benih padi dijalankan dengan baik (mulai dari penjemuran, pembersihan calon benih, penyimpanan calon benih, pengemasan dan penyimpanan benih siap jual)	S3
	Pihak BPSB memfasilitasi Sertifikasi lapangan kepada sertai produsen benih (sesuai prosedur)	O3
	Produk benih padi gapoktan memiliki Kemurnian varietas yang telah tersertifikasi	S4
	Pihak BPSB melakukan pemeriksaan Alat dan Gudang penyimpanan sesuai Prosedur.	O4

Variabel	Kesimpulan	Kode
	Pihak BPSB memfasilitasi uji lab kepada setiap produsen benih (sesuai prosedur)	O5
	Kegiatan usaha perbenihan padi berjalan dengan tenaga kerja yang cukup	R3
	Kegiatan usaha perbenihan padi berjalan dengan modal yang cukup	R4
	Diperlukan penyuluhan/pelatihan tentang penangkaran benih padi	A4
Subsistem Pemasaran	permintaan pasar tinggi untuk petani di Desa sumbermulyo, maupun luar desa	O6
	Gapoktan memiliki produk benih padi dengan varietas yang beragam	R5
	Adanya peluang untuk pemasaran luar	O7
	Terjalin kemitraan dibidang pemasaran dengan produsen benih lain	R6
	Terjalin kemitraan dibidang produksi dengan produsen benih lain	R7
	Adanya pihak produsen benih yang dapat di jadikan mitra pemasaran	O8
	Benih padi dengan varietas yg diproduksi merupakan varietas yang diminati pasar	S7
	Produk benih padi memiliki harga yang dapat bersaing karena harga yang ditawarkan lebih murah dari pasaran	S8
	Adanya kios pertanian yang dapat membuka kerjasama untuk pemenuhan benih	O9
	Tersedia teknologi untuk mempermudah kegiatan promosi	O10
	Pemasaran untuk produk benih padi gapoktan mengalami perluasan	R1
Subsistem Lembaga Penunjang	Adanya peran penyuluh yang mendukung kegiatan usaha perbenihan padi	O11
	Terjalin kerjasama dengan kios pertanian dalam distribusi benih padi	R9
	Diperlukan peran lembaga keuangan untuk menunjang kegiatan usaha perbenihan padi	A6
	adanya peran BPSB yang mendukung kegiatan usaha perbenihan padi gapoktan	O12
	Terlaksana pelatihan penangkaran benih dari lembaga penelitian.	R2
	Kuantitas produk benih padi gapoktan mengalami peningkatan	R8
	Mendapat bantuan dari Lembaga Keuangan, Dinas Pertanian ataupun Pemerintah Desa	R10

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

3. Strategi Pengembangan Agribisnis Perbenihan Padi

Strategi dibuat dengan menggunakan metode SOAR. Menurut Auliya (2019) dalam kajiannya, tujuan menerapkan strategi SOAR ini adalah untuk: menentukan aset dan kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, menentukan peluang terbaik yang dapat direncanakan untuk dicapai, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan

menentukan pencapaian hasil yang terukur. Hal ini sejalan dengan prinsip gapoktan yang ingin mengembangkan usaha, namun berusaha meminimalkan masalah dengan potensi dan peluang yang ada.

Strategi dibuat berdasarkan faktor yang mempengaruhi, serta dilihat berdasarkan nilai persepsi dan nilai harapan sehingga diperoleh tingkat kesesuaian. Perhitungan tingkat kesesuaian ini dilakukan untuk mengetahui dan sejauh mana kinerja gapoktan dalam memenuhi kepuasan konsumen. .Jika semakin mendekati 100% maka atribut itu sesuai berdasarkan keadaan lapangan dan kepentingannya. Kekuatan memiliki rata-rata tingkat kesesuaian 97,92% yang berarti bahwa kekuatan yang dimiliki gapoktan dalam melakukan usaha adalah 97,92% sesuai dari harapan konsumen. Peluang memiliki rata-rata tingkat kesesuaian 75% yang berarti bahwa peluang yang tersedia selama menjalankan usaha adalah 75% sesuai dari harapan konsumen. Aspirasi memiliki rata-rata tingkat kesesuaian 48,62% yang berarti bahwa aspirasi gapoktan untuk mengembangkan usaha adalah baru 48,62% sesuai dari harapan konsumen. Serta hasil memiliki rata-rata tingkat kesesuaian 44,17% yang berarti bahwa hasil yang diharapkan gapoktan untuk mengembangkan usaha adalah baru 44,17% sesuai dari harapan konsumen.

Tabel 3. Hasil Penilaian Atribut SOAR

Kode	Komponen	Persepsi	Harapan	Kesesuaian
S1	Gapoktan sumber harapan memiliki lahan 2 Ha yang berupa hamparan, dekat dengan sumber air, dan dapat dijangkau oleh transportasi	4	4	100%
S2	Gapoktan memiliki fasilitas berupa, Mesin panen, Lantai jemur, Gudang penyimpanan, Mesin sealer, Blower.	4	4	100%
S3	Proses pengolahan benih padi dijalankan dengan baik (mulai dari penjemuran, pembersihan calon benih, penyimpanan calon benih, pengemasan dan penyimpanan benih siap jual).	3	3	100%
S4	Produk benih padi gapoktan memiliki Kemurnian varietas yang telah tersertifikasi	3	4	75%
S5	produk benih padi gapoktan telah memiliki sertifikasi legal	3	4	75%
S6	Proses pengemasan benih padi dijalankan dengan baik (memberikan keterangan label yang jelas disetiap kemasan, bahan kemasan yang baik dan menutup kemasan dengan rapat)	3	3	100%
S7	Benih padi dengan varietas yg diproduksi merupakan varietas yang diminati pasar	3	3	100%
S8	Produk benih padi memiliki harga yang dapat bersaing karena harga yang ditawarkan lebih murah dari pasaran	4	3	133,33%
O1	Tersedianya benih sumber (Benih Label Putih).	3	4	75%
O2	Harga pupuk bersubsidi sesuai peraturan	2	3	66,67%

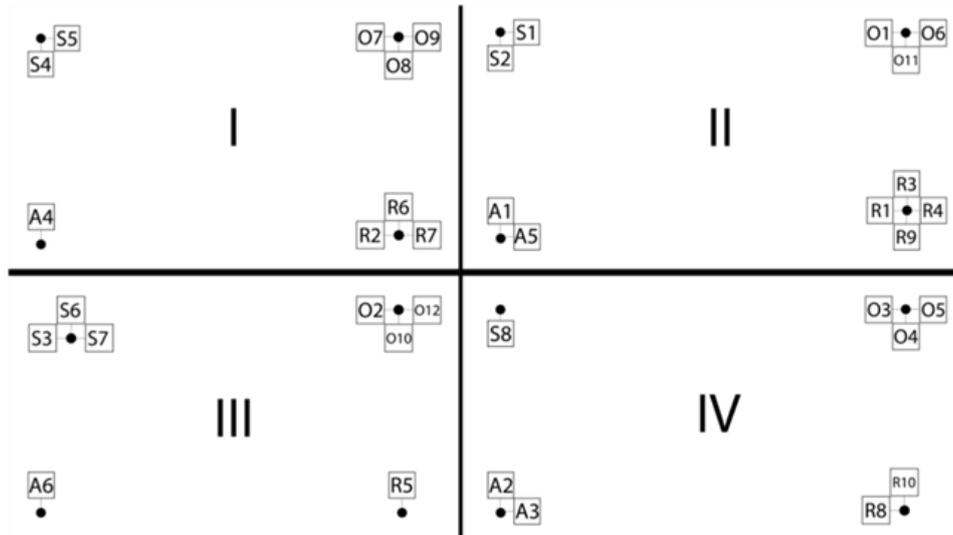
Kode	Komponen	Persepsi	Harapan	Kesesuaian
O3	Pihak BPSB memfasilitasi Sertifikasi lapangan kepada petani produsen benih (sesuai prosedur)	3	3	100%
O4	Pihak BPSB melakukan pemeriksaan Alat dan Gudang penyimpanan sesuai Prosedur.	3	3	100%
O5	Pihak BPSB memfasilitasi uji lab kepada setiap produsen benih (sesuai prosedur)	3	3	100%
O6	permintaan pasar tinggi untuk petani di Desa sumbermulyo, maupun luar desa	4	4	100%
O7	Adanya peluang untuk pemasaran luar daerah desa	2	4	50%
O8	Adanya pihak produsen benih yang dapat di jadikan mitra pemasaran	1	4	25%
O9	Adanya kios pertanian yang dapat membuka kerjasama untuk pemenuhan	2	4	50%
O10	Tersedia teknologi untuk mempermudah kegiatan promosi	2	3	66,67%
O11	Adanya peran penyuluh yang mendukung kegiatan usaha perbenihan padi	4	4	100%
O12	Adanya peran BPSB yang mendukung kegiatan usaha perbenihan padi gapoktan	2	3	66,67%
A1	Dalam usaha perbenihan padi, diperlukan fasilitas berupa blower, traktor	2	4	50%
A2	Dalam usaha perbenihan padi, diperlukan modal agar penangkar, maupun gapoktan mendapat keuntungan	2	3	66,67%
A3	Dalam usaha perbenihan padi, diperlukan tenaga kerja yang cukup dalam pengolahan hasil panen calon benih padi	2	3	66,67%
A4	Diperlukan penyuluhan/pelatihan tentang penangkaran benih padi	1	4	25%
A5	Diperlukan transparansi antara gapoktan kepada penangkar tentang kegiatan usaha yang dilakukan dan proses sertifikasi dari pihak BPSB	2	4	50%
A6	Diperlukan peran lembaga keuangan untuk menunjang kegiatan usaha perbenihan padi	1	3	33,33%
R1	Pemasaran untuk produk benih padi gapoktan mengalami perluasan	2	4	50%
R2	Terlaksana pelatihan penangkaran benih dari lembaga penelitian, BPSB atau sejenisnya	1	4	25%
R3	Kegiatan usaha perbenihan padi berjalan dengan tenaga kerja yang cukup	2	4	50%
R4	Kegiatan usaha perbenihan padi berjalan dengan modal yang cukup	2	4	50%
R5	Gapoktan memiliki produk benih padi dengan varietas yang beragam	1	3	33,33%

Kode	Komponen	Persepsi	Harapan	Kesesuaian
R6	Terjalin kemitraan dibidang pemasaran dengan produsen benih lain	1	4	25%
R7	Terjalin kemitraan dibidang produksi dengan produsen benih lain	1	4	25%
R8	Kuantitas produk benih padi gapoktan mengalami peningkatan	2	3	66,67%
R9	Terjalin kerjasama dengan kios pertanian dalam distribusi benih padi	2	4	50%
R10	Mendapat bantuan dari Lembaga Keuangan, Dinas Pertanian ataupun Pemerintah Desa	2	3	66,67%

Sumber: Olahan Data Primer (2020)

Berdasarkan pengelompokan atribut SOAR terdapat faktor yang menjadi prioritas dilihat pada gambar 1. Gambar 1 menunjukkan bahwa faktor yang menjadi prioritas untuk dimaksimalkan adalah faktor yang berada di kuadran 1. Hal ini selaras dengan pendapat Diansyah (2014) bahwa kuadran I (*High Importance & Low Satisfaction*) Kuadran ini memiliki faktor faktor yang menjadi prioritas utama untuk ditingkatkan. Faktor faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap sebagai faktor terpenting menurut konsumen, tetapi kondisi saat ini belum memuaskannya, sehingga pihak manajemen perusahaan wajib mengalokasikan sumberdaya yang memadai untuk meningkatkan kinerja faktor tersebut. Serta menurut Menurut Algifari (2019) bahwa harapan konsumen harus menjadi acuan bagi penyedia layanan untuk mendesain, menghasilkan dan menyampaikan layanan kepada konsumen. Sehingga hal ini juga selaras dengan tujuannya menggunakan kuadran I adalah untuk Merumuskan strategi prioritas dalam pengembangan agribisnis perbenihan padi gapoktan. Berdasarkan kuadran I, yang menjadi faktor prioritas adalah:

1. Produk benih padi gapoktan memiliki Kemurnian varietas yang telah tersertifikasi (S4).
2. produk benih padi gapoktan telah memiliki sertifikasi secara legal (S5).
3. Adanya peluang untuk pemasaran luar daerah desa (O7).
4. Adanya pihak produsen benih yang dapat di jadikan mitra pemasaran (O8).
5. Adanya kios pertanian yang dapat membuka kerjasama untuk pemenuhan benih padi (O9).
6. Diperlukan penyuluhan/pelatihan tentang penangkaran benih padi (A4).
7. Terlaksana pelatihan penangkaran benih dari lembaga penelitian, BPSB atau sejenisnya (R2).
8. Terjalin kemitraan dibidang pemasaran dengan produsen benih lain (R6).
9. Terjalin kemitraan dibidang produksi dengan produsen benih lain (R7)



Gambar 1. Diagram Kartesius SOAR

Sehingga alternatif strategi dalam pengembangan agribisnis perbenihan padi di Desa Sumbermulyo yaitu:

1. Strategi S-A

“Gapoktan (pelaksana usaha benih padi) menjual benih padi bersertifikat dengan cara dilakukan pelatihan atau penyuluhan penangkaran benih padi guna meningkatkan kuantitas produk yang maksimal kemurnian varietasnya”. Strategi ini dirumuskan menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi, yang merupakan kombinasi atribut S4, S5, dan A4.

2. Strategi O-A

“Gapoktan (pelaksana usaha benih padi) melakukan pelatihan penangkaran benih padi khususnya tentang kemitraan sehingga dapat menjalin kerjasama dengan kios pertanian maupun produsen benih padi lain”. Strategi ini dirumuskan dengan berorientasi kepada aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang, yang merupakan kombinasi atribut O7, O8, O9, dan A3.

3. Strategi S-R

“Gapoktan (pelaksana usaha benih padi) mengajukan proposal kepada Lembaga penelitian/ BPSB/ sejenisnya lalu mengadakan pelatihan kepada Gapoktan (pelaksana usaha benih padi) agar dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produk benih padi sehingga dapat mendapat mitra pemasaran untuk pemasaran yang lebih luas”. Strategi ini berdasarkan kekuatan untuk mencapai Hasil yang terukur, yang merupakan kombinasi atribut S4, S5, R2, dan R5.

4. Strategi O-R

“Gapoktan (pelaksana Usaha benih padi) melakukan studi banding kepada produsen benih lain untuk melihat usaha perbenihan padi yang baik dengan didampingi BPPMBTP agar gapoktan mengetahui prosedur produksi benih padi dengan baik, menerapkan SOP penangkaran benih dan dapat terjalin mitra usaha dengan produsen benih padi lain, serta mendapat kerjasama dengan kios pertanian diluar daerah desa”. Strategi ini berorientasi kepada kesempatan/peluang untuk mencapai visi/ hasil yang diharapkan, yang merupakan kombinasi atribut O7, O8, O9, R2, dan R5.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian Upaya Pengembangan Perbenihan Padidi Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul, dapat disimpulkan Strategi pengembangan perbenihan padi adalah:

- 1) Pelatihan penangkaran benih padi khususnya tentang kemitraan untuk menjalin kerjasama dengan kios pertanian maupun produsen benih padi lain
- 2) Menjual benih padi bersertifikat dengan cara dilakukan pelatihan atau penyuluhan penangkaran benih padi guna meningkatkan kuantitas produk yang maksimal kemurnian varietasnya,
- 3) Kerjasama pelatihan dengan Lembaga penelitian/ BPSB
- 4) Melakukan studi banding kepada produsen benih lain untuk melihat usaha perbenihan padi yang baik dengan didampingi BPPMBTP

2. Saran

Perlu dilakukan tindak lanjut dari implementasi strategi pengembangan perbenihan padi yakni melakukan studi banding ke produsen benih PB Usaha Tani Group, melakukan pelatihan penangkaran benih padi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Kampus Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Yogyakarta Magelang yang sudah mendukung saya dalam penelitian saya sehingga dapat mengirimkan naskah saya pada Webinar ini. Ucapan terima kasih yang sama saya ucapkan kepada Orang tua saya yang telah mendukung kegiatan saya serta selalu mendoakan hal yang terbaik buat saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2019, *Mengukur Kualitas Layanan dengan Indeks Kepuasan, Metode Importance Performance Analysis (IPA) dan Model Kano*, BPFE, Yogyakarta.
- Auliya, A, 2019 Strategi Perencanaan Pariwisata Perkotaan Menggunakan Soar Model: Studi Kasus Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, Vol 5, Hal 143-162.
- Badan Pusat Statistik, 2019, *Kabupaten Bantul dalam Angka 2019*, Bantul.
- _____, 2019, *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2019*, Yogyakarta.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bambanglipuro, 2020, *Programa Kecamatan Bambanglipuro Tahun 2020*, Bantul.
- Darwis, V, 2018, Sinergi Kegiatan Desa Mandiri Benih Dan Kawasan Mandiri Benih Untuk Mewujudkan Swasembada Benih, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol 16, Hal 59-72.
- Diansyah, J.M, 2014, Pengembangan Strategi Pemasaran Berdasarkan Analisis SOAR (*Strength, Opportunity, Aspiration, Result*), *Skripsi*, Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019, *Data Produksi, Luas Lahan penangkaran, Produsen, dan Varietas benih padi tahun 2018 Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian*, Yogyakarta.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020, *Data Produksi, Luas Lahan penangkaran, Produsen, dan Varietas benih padi tahun 2019 Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Pengembangan perbenihan dan Pengawasan Mutu Benih Tanaman Pertanian*, Yogyakarta.
- Firdaus, M, 2019, *Manajemen Agribisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kementerian Pertanian, 2018, *Keputusan Menteri Pertanian No 990/HK.150/C/05/2018 tentang Petunjuk Teknis Produksi Benih Tanaman Pangan*, Jakarta.
- Oktaviana, D.N, 2017, *Analisis Usahatani Dan Prospek Pengembangan Durian (Durio Zibethinus Murray) Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Skripsi, Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang.*
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- _____, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wirawan, B, Wahyuni, S, 2002, *Memproduksi Benih Bersertifikat*, Penebar Swadaya, Jakarta.